

**PEMBELAJARAN KITAB *RISALATUL MAHID* DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MATERI SANTRIWATI MADRASAH  
DINIYAH MAMBA'UL ULUM JAMBANGAN PARON NGAWI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ISNA MUHIMATUR ROHMAH**

**NIM : 210317215**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Isna Muhimatur Rohmah

NIM : 210317215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 29 Oktober 2021

  
**Ali Ba'ul Chusna, M.S.I.**  
NIP.198309292011012012

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Isna Mulumatul Rohmah  
NIM : 210317215  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Kitab *Risalah Mahul* dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Madrasah Diniyah Mambau'ul Uhm Jambangan Paton Ngawi

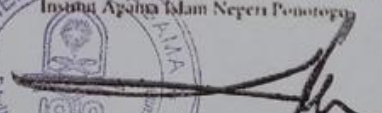
Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 8 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021

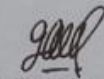

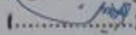
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Pd.  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M Pd I

Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M Ag

Penguji 2 : Ali Ba'ul Chusna, M.S.I

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

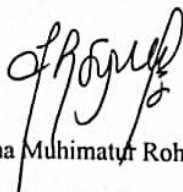
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Muhimatur Rohmah  
NIM : 210317215  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Januari 2022

  
Isna Muhimatur Rohmah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Muhimatur Rohmah  
NIM : 210317215  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
Isna Muhimatur Rohmah



## ABSTRAK

**Muhimatur, Isna.** 2021. *Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.*

**Skripsi:** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Pembimbing, Ali Ba'ul Chusna, M.S.I.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*, Meningkatkan Materi Haid

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* adalah pembelajaran berbasis kitab kuning dengan menggunakan kitab *Risalatul Mahid* sebagai buku pedoman yang didalamnya membahas tentang seluruh hal-hal yang berhubungan dengan hukum-hukum pada perempuan, seperti haid, nifas, dan istikhadoh. Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* sudah menjadi hal lumrah dipelajari diberbagai pondok pesantren, salah satunya di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi. Madrasah ini berada di lingkup pondok pesantren yaitu di Pondok Pesantren Arba'i Qohar, akan tetapi Madrasah tersebut berdiri sendiri dan tidak berada dibawah naungan siapapun.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di kelas 5 ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum (2) menjelaskan tentang implikasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pemahaman santriwati (3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang ditemui guru pelajaran kitab *Risalatul Mahid* saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan latar Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di kelas 5 ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah dengan metode bandongan, dimana seorang ustadzah membacakan, menerjemahkan, serta menjelaskan isi dari kitab *Risalatul Mahid* kemudian santriwati mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh ustadzah. Ustadzah disini tidak hanya menjadi pendidik melainkan juga sebagai penasehat, fasilitator, evaluator, serta motivator (2) implikasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pemahaman santriwati adalah santriwati lebih mengetahui hukum-hukum haid, dapat membedakan warna darah haid, serta dapat menghitung masa kebiasaan haidnya ('idah) (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* adalah kemudahan dalam memperoleh kitab sebagai kitab utama dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan *ma'nani* kitab dengan huruf *pegon* arab karena latar belakang murid juga dari pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai serta alokasi waktu yang kurang teratur.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terstruktur yang bertujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan ke tahapan tertentu dalam kehidupannya, yaitu tercapainya tujuan kebahagiaan lahir dan bathin. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuannya melalui proses pelatihan dan cara mendidik.

Arti penting pendidikan, menjadi kebutuhan manusia dengan penempatan tingkat tertinggi. Karena, pendidikan menjadi tolak ukur peradaban dan kemajuan kehidupan manusia. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila tingkat pendidikannya tinggi, karena suatu bangsa terus mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai permasalahan yang penting dan terus dibenahi dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses penyeimbangan dan penyempurnaan dalam perkembangan setiap individu maupun kelompok. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, melainkan pembentukan kesadaran dan kepribadian individu maupun kelompok disamping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan juga sebuah

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8-9.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

aktifitas yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat diperoleh melalui 3 jalur, yaitu jalur informal, formal, dan non formal. Pendidikan informal dapat ditemukan pada lingkungan keluarga yang memiliki peranan sangat penting. Karena setiap individu mendapatkan pendidikan pertama dari keluarga. Didalam keluarga anak dididik untuk menjadi pribadi yang baik, tahu sopan santun dan tata krama serta mempunyai moral yang terpuji. Selain dari lingkungan keluarga pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan formal. Pendidikan formal sering disebut dengan pendidikan persekolahan. Berupa rangkaian jenjang pendidikan dari tingkat terendah sampai tertinggi yang telah baku. Misalnya, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan formal lebih memfokuskan pada pemberian skill kepada peserta didik agar bisa terjun ke masyarakat. Pendidikan formal juga memberikan pengajaran mengenai pedoman dan etika manusia untuk menghadapi problematika di masyarakat nantinya.

Yang terakhir adalah pendidikan pada lingkungan non formal, lingkungan ini menuntut manusia untuk dapat mengaplikasikan pendidikan yang telah didapat baik dari lingkungan informal maupun formal. Pendidikan non formal memberikan peluang bagi setiap individu untuk memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Pendidikan non formal juga memberikan kesempatan kepada individu untuk komunikasi yang terarah dan teratur di luar sekolah, yang semestinya individu harus mempunyai etika dan sopan santun.<sup>4</sup>

Dapat diketahui bahwa di Indonesia memiliki dualisme sistem

---

<sup>3</sup> Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan Vol 1 No. 1, 2013), 25.

<sup>4</sup> Arabiyatul Adawiyah, *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*, (Makassar: Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol IV No. 2, 2016), 1-2.



pendidikan. Yang pertama dibawah naungan Departemen Agama untuk lembaga pendidikan agama Islam atau madrasah dan sejenisnya. Yang kedua pendidikan umum dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi manusia yaitu meliputi jasmaniah dan rohaniah seperti akal, perasaan, dan kehendak.<sup>6</sup> Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada 3 tujuan pokok pendidikan Islam, yaitu tujuan jasmaniyah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhiyyah*), dan tujuan akal (*ahdaf al-'aqliyyah*). Tujuan pendidikan Islam jasmaniyah mengartikan bahwa manusia berperan penting dalam mengolah, mengatur, dan mengeksplorasi sumber daya alam, karena manusia kedudukannya adalah sebagai Khalifah Allah. Tujuan ruhani dalam pendidikan Islam adalah manusia berhak menerima ajaran Islam guna meningkatkan iman dan kekuatan jiwa agar lebih taat dan patuh kepada Allah serta meneladani sifat Rasulullah SAW. Tujuan akal pada pendidikan Islam adalah mengarahkan setiap individu untuk mengembangkan intelegensi agar dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya.<sup>7</sup>

Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia bermula dengan keberadaan masjid, pesantren, surau (langgar), dan madrasah yang sudah tidak asing di lingkungan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, maka fungsi dari lembaga pendidikan mengalami pergeseran. Mungkin hanya pesantren dan madrasah yang sampai saat ini eksistensinya masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam.

Madrasah merupakan terjemahan bahasa Arab yang berarti sekolah. Biasanya

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), 64-65.

<sup>6</sup> Mappasiara, *Pendidikan Islam*, (Makassar: Jurnal Pendidikan Islam Vol VII No. 1, 2018), 147.

<sup>7</sup> Imam Stafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Lampung: Jurnal Pendidikan Al-Tadzkiyyah Islam Vol 6, 2015), 7-8.

orang awam mengartikan madrasah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum. Madrasah yang mengajarkan 100% ilmu agama Islam dinamakan madrasah diniyah. Madrasah diniyah biasanya berdiri di lingkungan pesantren atau di lingkungan yang dimana banyak alumni dari pesantren yang ingin tetap mengeksekusi madrasah diniyah. Kitab Kuning yang biasa digunakan di madrasah diniyah adalah Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Hadist, Tasawuf.<sup>8</sup>

Keberadaan Madrasah Diniyah dilatarbelakangi adanya permintaan dari masyarakat Islam untuk belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum agar proses pembelajaran dapat seimbang. Eksistensi Madrasah Diniyah dari masa ke masa semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat, bahkan pemerintah mulai memperhatikan perkembangan madrasah dengan memberikan pengakuan dan berbagai fasilitas bagi madrasah. Jenjang pendidikan di Madrasah dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan atas atau lebih sering disebut dengan madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah.<sup>9</sup>

Mayoritas Madrasah yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren menggunakan kurikulum dari Departemen Agama 80% untuk kegiatan belajar mengajar di lembaga Madrasah Formal, sedangkan untuk 20% menggunakan kurikulum Pondok Pesantren. Tapi, lain halnya yang telah diterapkan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi tidak berada dibawah naungan Pondok Pesantren, walaupun sejak dahulu antara pesantren dan madrasah sudah bekerja sama untuk melaksanakan pendidikan berbasis kitab kuning. Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum sejak dahulu berdiri sendiri tanpa ada naungan dari siapapun.

---

<sup>8</sup> Dr. Umar Sidiq, M, Ag, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 11.

<sup>9</sup> Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah*, (Jawa Tengah: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016), 182-183.

Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum yang mempunyai izin lembaga tersendiri karena sudah peraturan madrasah yang turun temurun dari pendiri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum yaitu K.H Abdul Qohar. Jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum juga seperti madrasah-madrasah pada umumnya, ada tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, dengan rincian Ibtidaiyah 3 tahun, Tsanawiyah 3 tahun, dan Aliyah 3 tahun. Mata pelajaran yang diberikan kepada santri adalah mata pelajaran seperti madrasah-madrasah diniyah pada umumnya, yaitu ada nahwu, shorof, fiqih, dan hadist yang diharapkan agar para santri memiliki pengetahuan kitab-kitab kuning yang lebih mendalam dan luas, serta mampu memahami materi pembelajaran yang lebih detail dan rinci.

Berangkat dari pentingnya pembelajaran kitab kuning terkhusus pelajaran Fiqih pada kitab *Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pemahaman santri, serta melihat perkembangan para santri dalam pembelajaran kitab tidak menutup kemungkinan bagi para santri yang baru mengenal huruf pegon kesulitan dalam menerima materi saat guru menggunakan kitab *Risalatul Mahid* sebagai kitab utama dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* sehingga mengadakan penelitian berjudul “Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi”.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat keterbatasan penulis baik waktu, tenaga dan biaya, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada tingkat pemahaman santri.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Kelas 5 Ibtida'

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi?

2. Bagaimana implikasi pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pemahaman santriwati terhadap Materi Haid Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 5 ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memaparkan Pelaksanaan Pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan Implikasi Pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santriwati Materi Haid Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 5 ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan, menambah wawasan, serta dapat menjadi gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* materi haid.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* materi haid.
- b. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori. Bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan implikasinya terhadap tingkat pemahaman materi haid, telaah pustaka dan kerangka berfikir.

Bab III, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi data dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum dan Deskripsi khusus pembahasan tentang pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan implikasinya terhadap tingkat pemahaman materi haid.

Bab V, analisis data. Dalam hal ini akan disajikan data tentang analisis mengenai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan implikasinya terhadap tingkat pemahaman



materi haid kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.

Bab VI, penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi tersebut.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian yang terdahulu, yakni:

*Pertama*, mahasiswa Nikmatul Saniyah, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun: 2019. Mengambil judul skripsi yaitu: Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun). <sup>1</sup>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) perencanaan program keputihan dalam meningkatkan fikih wanita di MAN 1 Madiun dimulai dari (a) penentuan tujuan: meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa mengenai fikih wanita (b) penentuan bahan atau materi dari kitab *Risalatul Mahid* seputar materi haid, istikhadoh, dan nifas (penentuan metode: ceramah, tanya jawab, diskusi (2) pelaksanaan program keputihan di MAN1Madiun dilaksanakan pada hari jum'at pukul 12.00-13.00 yang bertempat di Aula MAN 1 Madiun (3) tes lisan dan penugasan pengamatan penghitungan masa suci haid siswa.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sama sama mengambil objek tentang fiqih kewanitaan khususnya haid, istikhadoh, dan nifas dan merujuk pada kitab *Risalatul Mahid*. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman yang mencakup

---

<sup>1</sup> Nikmatul Saniyah, *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputihan (Studi Kasus Man 1 Madiun)*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2019), 1.

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada permasalahan haid, istikhadhah, dan nifas. Penelitian sekarang berfokus pada permasalahan haid saja.

**Kedua**, mahasiswa yang bernama Siti Fajaroh, Program Studi: Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun: 2015. Mengambil judul skripsi yaitu: Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istikhadhah Pada Siswi Kelas VIII Mts Al-HADI GIRIKUSUMA Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>2</sup> Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) hasil dari wawancara dan tes tulis kepada siswa sangat membuahkan hasil karena mereka sangat senang mendapatkan pembelajaran tentang materi haid dan istikhadhah (2) siswa menjadi tahu hal-hal yang berkaitan dengan masalah kewanitaan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Sama-sama mengambil objek tentang fiqih kewanitaan, khususnya mempelajari tentang haid. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu terfokus pada pembahasan haid dan istikhadhah tidak merujuk pada kitab *Risalatul Mahid* melakukan program wawancara dan tes tulis yang berkaitan dengan materi haid dan istikhadhah dan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang terfokus pada materi haid saja dan menggunakan kitab *Risalatul Mahid* sebagai rujukan, menggunakan pendekatan Kualitatif.

**Ketiga**, mahasiswa bernama Mutiara Laila, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Tahun 2018. Mengambil judul skripsi yaitu : Pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid Dan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Kitab Risalah Al-Mahid Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Bani Umar Al-karim

---

<sup>2</sup> Siti Fajaroh, *Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istikhadhah Pada Siswi Kelas VIII Mts Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014* (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015), 1.

Kaliwungu Kendal.<sup>3</sup>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Tujuan diajarkannya kita Risalah Al-Mahid ini adalah sebagai dasar pengetahuan agar tidak kebingungan apabila mengalami haid, istikhadah, atau nifas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini adalah bandongan, ceramah, dan tanya jawab. (2) Upaya yang dilakukan ustadz dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yakni dengan cara edukatif dalam proses belajar mengajar kitab dan dengan memberikan nasihat kepada para santri dalam proses pembelajaran. (3) Faktor pendukung dalam proses pembelajaran kitab dan internalisasi nilai keagamaan adalah santri mudah dikondisikan dalam proses pembelajaran dan ada juga bimbingan dari santri yang lebih senior.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga merujuk ke kitab Risalatul Mahid. Sama-sama mengobservasi di Pondok Pesantren yang menggunakan kitab *Risalatul Mahid* sebagai rujukan dalam mempelajari fiqih wanita. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu juga mendalami tentang materi istikhadah dan nifas, sedangkan penelitian sekarang hanya terfokus pada materi haid saja.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Kitab Kuning**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Dalam bahasa Arab, belajar sama dengan kata ta'allum yang artinya proses penyerapan ilmu tanpa batas. Secara lebih rinci Musthafa' Fahmi menjelaskan bahwa ta'allum merupakan proses perubahan perilaku dan

---

<sup>3</sup> Mutiara Laila, *Pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid Dan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Kitab Risalah Al-Mahid Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Bani Umar Al-karim Kaliwungu Kendal*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 1.

pemindahan pengetahuan.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut psikologi belajar, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari diri seseorang yang menetap sebagai wujud dari pengalaman. Dictionary of Psychology menyebutkan bahwa belajar memiliki dua arti. Pertama, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran adalah usaha untuk membuat seorang siswa belajar, sehingga terjadi peristiwa pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa tersebut. Perubahan tingkah laku terjadi adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku terjadi dalam 2 faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan jasmani dan keadaan rohani siswa. Keadaan jasmani siswa meliputi kesehatan dan kebugaran tubuh siswa, sedangkan keadaan rohani siswa meliputi tingkat kecerdasan, bakat, dan sikap siswa. Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor lingkungan sosial meliputi guru, teman-teman di sekolah, kepala sekolah, penjaga kantin. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, meja dan kursi di sekolah, cuaca dan waktu belajar yang dilaksanakan.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Gagne yang dikutip oleh Jamaludin, dkk., pembelajaran merupakan seperangkat kejadian yang direncanakan dan diciptakan untuk mendorong belajar siswa, menggiatkan proses pembelajaran siswa dan

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 62.

<sup>5</sup> Sri Hayati, *Belajar & Perkembangan Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 2.

<sup>6</sup> Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto Jurnal Kependidikan, Vol II No. 2, 2014), 32-33.



mendukung seluruh kegiatan belajar siswa.<sup>7</sup>Pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya.Dengan demikian pendidik atau guru adalah sebagai objek utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang meliputi :

- 1) Pendidik, dalam proses pembelajaran pendidik semestinya memberikan suatu bimbingan, dorongan, serta stimulus kepada peserta didik, mengorek minat dan bakat pesertadidik,menggairahkan semangat belajar peserta didik sehingga ilmu atau bahan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat bermanfaat untuk diaplikasikan dikehidupan sehari- harinya.
- 2) Peserta didik, merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran yang mana mereka dituntut untuk mengembangkan potensinya masing-masing guna mencapai tujuanpembelajaran.
- 3) Tujuan, dalam proses belajar mengajar tujuan merupakan dasar untuk menentukan strategi pemebelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain-lain.
- 4) Materi, merupakan bahan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam prosespembelajaran.
- 5) Metode, merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapaitujuan.
- 6) Media, merupakan alat yang digunakan pendidik guna mempermudah dalam prosespembelajaran.

---

<sup>7</sup> Jamaludin, dkk.,*Pembelajaran Perspektif Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

- 7) Evaluasi, berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah mencapai tujuan atau belum.
- 8) Situasi atau lingkungan, lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan psikologis pada saat proses pembelajaran.
- 9) Kegiatan, merupakan jalannya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.<sup>8</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk dapat mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila :

- 1) Belajar aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental dapat diketahui dengan kemampuan intelektualnya seperti kemampuan dalam menalar, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan dalam berfikir kritis. Sedangkan aktif dalam mental fisik dapat diketahui dengan menyusun peta, menyusun intisari pelajaran, dan lain-lain.
- 2) Metode belajar yang bervariasi, akan menarik perhatian siswa dan kelas lebih hidup.
- 3) Motivasi guru dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi motivasi yang diberikan guru maka semakin tinggi pula dorongan siswa untuk belajar.
- 4) Suasana sekolah. Yaitu dengan menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati, menghargai pendapat orang lain, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.

---

<sup>8</sup> H.M. Jufri Dolong, *Teknis Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, (Jakarta Jurnal Vol V No 2, 2016), 295-299.

- 5) Menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 6) Interaksi belajar. Hal ini akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sendiri, menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.
- 7) Remedial, sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru dapat mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.<sup>9</sup>

#### **b. Kitab Kuning**

Istilah Kitab Kuning tidak asing lagi bagi setiap orang yang bertempat tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Baik Pondok Pesantren *Salaf* maupun Pondok Pesantren *Modern*. Hal ini dikarenakan Kitab Kuning merupakan Kitab utama atau Kitab pokok pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren.

Kitab Kuning adalah kitab literature dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik yang didalamnya ada berbagai bidang studi seperti Qur'an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadist, Ilmu Hadist, Fiqih, ushul Fiqih, Aqidah Fiqih, Tauhid, Ilmu Kalam, Nahwu, dan Sharaf, Tasawuf, Tarekat, Akhlaq, dan ilmu-ilmu apapun yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harokat, mempunyai format penulisan yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan yang dapat dipelajari ada semua kalangan terutama di dunia pesantren.<sup>10</sup>

Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas yang kekuning-kuningan. Akan tetapi, ciri Kitab Kuning telah mengalami banyak perubahan. Kitab Kuning cetakan baru sudah banyak yang menggunakan kertas warna putih yang sudah umum dipakai dunia percetakan, tidak dijilid,

---

<sup>9</sup> Fakhurrizi, *Hakikat Belajar Yang Efektif* (Aceh: IAIN Langsa Jurnal At-Tafkir Vol XI No. 1, 2018), 87-88.

<sup>10</sup> Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, (Surakarta: Jurnal Tibanndaru Vol 2 No 2, 2018), 2-3.

juga sudah banyak yang tidak “gundul” dan sudah diberi *syakl* untuk memudahkan para santri untuk membacanya.

Cara pengkajian Kitab Kuning bermacam-macam, salah satunya dilakukan dengan dengan cara bandongan atau sorogan. Sementara itu para santri harus harus terlebih dahulu memahami ilmu Nahwu dan Shorof karena mayoritas Kitab Kuning ditulis tanpa berkharokat.

Kitab Kuning (Kitab Kurosan) biasanya berbentuk terurai tidak terjilid. Istilah Kitab Kuning diambil dari jenis kertas Koran warna kuning meskipun banyak juga yang menggunakan kertas warna putih. Istilah lain dalam Kitab Kuning adalah “*Kitab Gundul*” karena bacaan didalamnya tidak diberi tanda baca.<sup>11</sup>

Kitab Kuning atau Kitab Klasik yang diajarkan dalam Pondok Pesantren diantaranya adalah :

- 1) Nahwu dan Sharaf.
- 2) Fiqih.
- 3) Ushul Fiqih.
- 4) Hadist.
- 5) Tafsir.
- 6) Tauhid.
- 7) Tasawuf dan Etika.
- 8) Cabang ilmu lain seperti *Tarikh* dan *Balaghoh*.<sup>12</sup>

Sedangkan pesantren merupakan pendidikan agama yang bertujuan untuk melahirkan orang-orang yang ahli dalam bidang agama. Hal ini dikarenakan di dalam Pondok Pesantren harus mempertahankan budaya yang telah ada sejak

---

<sup>11</sup> Mulyadi Mudis Taruna, *Standart Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat*, (Semarang: Jurnal Analisa, Vol 19, 2019), 110.

<sup>12</sup> Silvia Falah, *Modernisasi Sistem Pendidikan pondok Pesantren*, (Malang: Tesis Univ. Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 43.

turun temurun serta metode pengajaran berstandar dengan dasar utama Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad Ulama'.<sup>13</sup>

Karakteristik fisik pada Pondok Pesantren biasanya terdiri dari masjid, asrama, santri, dan kyai. Dalam bahasa formal Pesantren biasanya lebih populer disebut dalam istilah Pondok Pesantren. *Pondok* yang dalam arti leksikal adalah "gubuk", sedangkan Santri yang berarti "Muslim yang berorientasi dalam agama".<sup>14</sup>

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan kini semakin marak integrasi pendidikan antara Pondok Pesantren dengan pendidikan umum atau sering disebut dengan madrasah.

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan sengaja untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat". Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera. Secara psikologis tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku.<sup>15</sup>

## 2. Tinjauan Islam Terhadap Darah Wanita

### a. Haid

Haid secara bahasa berarti mengalir. Sedangkan secara istilah haid adalah

---

<sup>13</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah Istikomah, dan Imam Fauji, *Integrasi Schools dan Madrasah menjadi Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Atlantis Press, Vol 125, 2018), 141.

<sup>14</sup> M. Falikul Isbah, *Pesantren dalam Konteks Indonesia Yang Berubah: Sejarah dan Perkembangan Saat ini*, (Yogyakarta: Univ Gadjah Mada Vol 8 No 1 QIJIS, 2020), 68-69.

<sup>15</sup> Maksudin, *Integrasi Sekolah dan Pesantren Sistem Pendidikan Sebagai Model Karakter Pendidikan: Perspektif Pendidikan Transformasi*, (Yogyakarta: Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga SKIJER Vol 2 No1, 2016), 34.



darah yang keluar dari wanita pada masa-masa tertentu.<sup>16</sup>Haid adalah darah yang keluar dari farji (kemaluan) wanita pada umur 9 tahun atau lebih pada jalan sehat dan tidak sebab melahirkan, darah yang dikeluarkan berwarna sangat merah.<sup>17</sup>Menurut Huzaemah Tahido Yanggo dalam bukunya *Fikih Perempuan Kontemporer* ada beberapa pendapat: *pertama*, haid artinya darah yang keluar dari pangkal rahim perempuan setelah sampai umur baligh dalam keadaan sehat, dalam waktu tertentu. *Kedua*, haid adalah pendarahan dari uterus yang terjadi setiap bulan.*Ketiga*, haid (menstruasi) adalah mengalirnya sejumlah kecil cairan darah dari jaringan yang semula dibentuk.

Sedangkan dalam kitab *Ianatan Nisa'* dijelaskan bahwa haid secara bahasa artinya mengalir, sedangkan secara istilah adalah darah yang keluar dari farjinya perempuan yang sudah berumur 9 tahun lebih dan bukan sebab melahirkan.<sup>18</sup>

Adapun pengertian haid menurut para imam Madzhab adalah sebagai berikut :

Menurut Ulama' Hanafiyah, haid adalah nama untuk darah khusus, dimana darah tersebut keluar dari tempat khusus yaitu kemaluan tempat keluarnya anak dan melakukan hubungan dengan cara-cara tertentu. Jika ia menemukan itu maka ia haid dan jika diluar itu maka ia *istikhadoh*.

Sedangkan menurut Ulama' Malikiyah mendefinisikan bahwa haid adalah darah yang keluar dengan sendirinya dari kemaluan wanita dan biasanya wanita sudah bisa hamil.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa darah haid adalah

---

<sup>16</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab (Ja'far, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali)*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 2000), 34.

<sup>17</sup> Syekh Muhammad Bin Qoaim Al Khoziy, *Fathul Qorib Mujib*, (Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 1999), 26.

<sup>18</sup> Muhammad Utsman, *Ianatan Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162), 3-4.

<sup>19</sup> Su'ud Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 198-199.

darah yang keluar dari perempuan yang sudah baligh, dan darah ini keluar karena sebab alami perempuan pada waktu-waktu tertentu dan bukan karena darah penyakit ataupun karena melahirkan.

#### b. Ciri-ciri Darah Haid

Darah haid memiliki cirri: *pertama*, berwarna hitam; *kedua*, terasa panas; *ketiga*, darahnya hitam seakan terbakar; *keempat*, keluarnya perlahan-lahan dan tidak sekaligus; *kelima*, memiliki bau yang sangat tidak enak berbeda dengan darah lain karena berasal dari sisa tubuh; *keenam*, sangat kemerahan.

Ciri-ciri tersebut merupakan ciri utama darah haid berdasarkan Nash Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Namun ada sebagian ulama' yang menyatakan bahwa darah haid berbeda dengan darah *istikhadhoh*. Setiap darah yang keluar dari ciri-ciri diatas dinamakan darah haid, sedangkan yang memiliki diluar ciri tersebut dinamakan bukan haid.

Imam An-Nawawi juga membedakan antara darah rusak dan darah *istikhadhoh*. Yaitu wanita itu terbagi menjadi empat macam: wanita suci, wanita haid, wanita *mustakhadhoh*, dan wanita yang memiliki darah rusak.

Wanita suci adalah wanita yang bersih dan suci tidak ada darah apapun yang keluar dari kemaluannya. Wanita haid adalah wanita yang melihat darah pada waktu dan syarat tertentu. Wanita *mustakhadhoh* adalah wanita yang melihat darah setelah selesai dari haid dengan ciri yang sama dengan haid. Sedangkan darah yang memiliki darah rusak adalah wanita yang senantiasa keluar darah dan bukan darah haid.

Imam Syafi'i menyatakan, jika ia (wanita) melihat darah keluar sebelum umur sembilan tahun maka itulah darah rusak dan bukan *istikhadhoh* sebab *istikhadhoh* tidak keluar, kecuali setelah selesai haid.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Su'ud Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 200-202.

Adapun warna darah haid ada 5 yaitu : pertama hitam atau merah kental (merah tua), kedua merah, ketiga kuning, keempat keruh, kelima abu-abu (antara merah dan kuning).<sup>21</sup>

### c. Lama Masa Haid

Batas maksimum atau minimum haid itu tidak dapat dipastikan dengan jelas. Disamping itu, tidak ada keterangan yang dapat dijadikan alasan tentang penentuan batas lamanya.<sup>22</sup> Adapun perhitungan masa haid paling sedikit adalah sehari semalam dan paling lama adalah lima belas hari lima belas malam. Adapun masa suci sekurang-kurangnya adalah lima belas hari lima belas malam. Apabila seorang perempuan mengalami haid yang pertama kali dengan mengeluarkan darah secara terus menerus, ia harus meninggalkan shalat hingga lima belas hari. Jika darah itu berhenti pada hari yang kelima belas, masa itu adalah masa haid. Akan tetapi jika lebih dari lima belas hari, perempuan itu mengalami istihadhah.

Perempuan yang mengetahui hari-hari haidnya ditandai dengan darah yang terus keluar, hendaknya mencatat waktu dirinya biasa mengalami haid, bulannya dan harus meninggalkan shalat selama hari-hari haid itu. Akan tetapi apabila telah lewat waktunya ia harus mandi kemudian mengerjakan shalat dan berwudhu setiap kali hendak shalat.<sup>23</sup>

Para Ulama' berpendapat tentang masa haid terlama, terpendek, diantaranya adalah :

- 1) Menurut pendapat Imam Syafi'i dan Imam Hambali, adalah sehari semalam dan masa maksimal adalah lima belas hari lima belas malam.
- 2) Menurut Imam Hanafi, masa minimalnya adalah tiga hari dan

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm.126

<sup>22</sup> *Ibid*, 127.

<sup>23</sup> Asmaji Muchtar, *Fatwa-Fatwa Imam Asy-Syafi'i (Masalah Ibadah)*, (Jakarta: Amzah, 2014), 45-46.

maksimalnya sepuluh hari.

- 3) Menurut Imam Maliki tidak ada batasan minimalnya, bisa saja satu jam, dan maksimalnya lima belas hari.<sup>24</sup>

#### **d. Hal-hal yang Dilarang bagi Perempuan yang Sedang Haid**

- 1) Shalat.
- 2) Puasa. Wanita yang sedang haid dilarang melaksanakan puasa. Sebagai gantinya ia diwajibkan untuk mengqadla puasa wajib yang ia tinggalkan pada hari lain.
- 3) Thawaf (mengelilingi Ka'bah). Wanita haid dilarang melaksanakan thawaf akan tetapi diperbolehkan melaksanakan rangkaian haji yang lain seperti wukuf, sa'i, melempar jumarah, dan lain-lain.
- 4) Menyentuh mushaf dan membaca Al-Qur'an.
- 5) I'tikaf (berdiam diri di masjid).

### **3. Kitab *Risalatul Mahid***

Kitab *Risalatul Mahid* adalah sebuah risalah yang membahas masalah fiqih dengan tema utama *dima' al-mar'ah* khususnya haid, istikhadoh, nifas, serta hukum-hukum yang sudah ditentukan. Sejak manusia pertama kali diciptakan, haid sudah menjadi *sunnatullah* bagi kaum hawa, yang mana haid memberikan implikasi terhadap ibadah yang dilaksanakannya. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak dapat melaksanakan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, haji, i'tikaf, dan lain-lain. Hukum tersebut muncul karena adanya haid yang terjadi pada perempuan.<sup>25</sup>

Kitab *Risalatul Mahid* diajarkan di pondok pesantren karena sangat berkaitan dengan kebutuhan santri akan materi tentang *dima' al-mar'ah*. Bagi para santri,

---

<sup>24</sup> Syaikh Al Allamah Muhammad Bin Abdurrohman ad-Dimasyqi, *Fiqih Empat Madzhab*, (Bandung: Hasyimi, 2013), 38.

<sup>25</sup> Umi Masfi'ah, "Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al Mahid Sebagai Pedoman Haid Di Pesantren Manbail Futuh, Jeni, Tuban, Jawa Timur," *Analisa*, 02 (Juli-Desember), 252.

ketika mengalami haid untuk pertama kalinya mereka merasa khawatir dan kebingungan. Untuk itu para santri membutuhkan sebuah bimbingan dan panduan serta pengetahuan yang luas mengenai haid.

Persoalan penting lainnya adalah berkaitan dengan bagaimana cara ustadzah menyampaikan dan menerangkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan haid. Karena para santri membutuhkan pemahaman yang jelas, simple, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan banyak pertanyaan karena haid berkaitan dengan amaliah ibadah mereka sehari-hari.

Kitab *Risalatul Mahid* merupakan kitab fiqih yang berkaitan dengan masalah ibadah yang merupakan pokok dari ajaran Islam. Karena ibadah merupakan wujud kita sebagai hamba Allah untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dalam kitab ringkasan Syu'ab Al-Iman, mengatakan bahwa salah satu cabangnya iman adalah *Taharah*.<sup>26</sup> Kitab *Risalatul Mahid* memuat petunjuk, bimbingan, tuntunan, pengetahuan, bagaimana seorang wanita muslim mengalami fase haid, istikhadhoh, dan nifas.<sup>27</sup>

Kitab *Risalatul Mahid* sesungguhnya kitab yang ditulis oleh banyak Ulama' Nusantara yang sudah direvisi dan ditulis ulang. Akan tetapi Kitab *Risalatul Mahid* yang digunakan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah kitab yang ditulis oleh K.H. Muhammad Ardani Ahmad pada tahun 1992, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Kediri, Jawa Timur. Kitab ini ditulis dalam Arab (pegon) dan kitab ini merujuk pada kitab klasik terdahulu yang sudah direvisi dan ditulis kembali.

Kitab *Risalatul Mahid* yang ditulis oleh K.H. Muhammad Ardani Ahmad ini, berisi berupa *Nazhaman* serta penjelasan berupa bahasa Arab tanpa

---

<sup>26</sup> Al-Baihaqi, *Ringkasan Syu'ab Al-Iman, Penerjemah: Anshari Taslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 172.

<sup>27</sup> Sanus, *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, (Kudus: Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus Vol 10 No 2, 2015), 15.



harakat. Di bawahnya terdapat penjelasannya berupa tulisan *pegonjawa* yang dapat memudahkan bagi pengguna kitab untuk mempelajarinya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (fieldresearch), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di tempat kejadian yang terlibat langsung dengan masyarakat.<sup>1</sup>Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah adalah studi kasus yaitu studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu kelompok atau situasi.<sup>2</sup>Studi kasus juga dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem.Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa.Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitian tersebut.<sup>3</sup>Dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran kitab Risalatul Mahid dan implikasinya terhadap tingkat pemahaman materi haid.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism atau paradigm interpretive, yang memandang realitas sosial sebagai suatu holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan secara alamiyah. Obyek alamiyah adalah obyek yang berkembang apa adanya.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengencerkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-

---

<sup>1</sup> Bungaran Antonius Simanjuntuk, Soedjipto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 13.

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 20.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2008), 64.

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabetha, 2014), 15.

prinsip pengetahuan dan metode dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivism logical yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan fenomena sesungguhnya kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, tindakan, dan sebagainya. Data penelitian kualitatif dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap menggunakan analisis data kualitatif.<sup>7</sup>

Adapun masalah yang akan diteliti adalah pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan implikasinya terhadap tingkat pemahaman materi haid. Disini peneliti mengambil judul tersebut karena pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* sangat berpengaruh bagi santriwati terutama dalam memahami materi haid, karena haid adalah sesuatu yang lumrah bagi santri dan sesuatu yang pasti dialami oleh santri. Faktanya, sekarang banyak sekali wanita yang mengalami haid tetapi ia tidak mengetahui hukum-hukum dasarnya, cara membedakan warna darah (darah haid yang kuat atau lemah), serta mengetahui yang dialaminya haid atau istikhadoh. Karena haid sangat erat kaitannya tentang ibadah terutama sholat. Pemberian pelajaran kitab *Risalatul Mahid* kepada santri bertujuan untuk memberikan pelajaran penuh secara detail dan terperinci mengenai seluruh materi haid dan semua perkara yang berhubungan dengan haid wanita, agar tidak terjadi kesimpangsiuran bagi wanita yang mengalami haid.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti adalah orang yang melakukan penelitian yang dapat

---

<sup>5</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pres, 1996), 12-13.

<sup>6</sup> Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 22.

<sup>7</sup> Dr. Umar Sidiq, M. Ag, Dr. Moh Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3-5.

mengungkapkan arti dan makna.<sup>8</sup>Peneliti merupakan partisipan utama dalam memahami dan menentukan hasil penelitian. Peneliti melakukan proses penelitian secara langsung di lapangan untuk mencari dan memperoleh data serta sumber data untuk melengkapi penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi. Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum merupakan salah satu madrasah diniyah yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu tentang haid terutama mengacu pada kitab *Risalatul Mahid*, yang dimana mempelajari kitab tersebut merupakan sebuah keharusan bagi wanita agar dapat menguasai dan memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan haid. Kitab-kitab kuning yang dipakai di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah kitab yang sudah direvisi oleh beberapa pondok-pondok besar, salah satunya adalah pondok Ploso, Kediri. Hal ini membuat peneliti tertarik dan akhirnya memutuskan untuk mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.

### D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Maksud dalam penelitian ini adalah data diambil dari penelitian kualitatif berupa gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian, letak geografis objek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan maksud dari penelitian kuantitatif adalah pengambilan data berupa : jumlah guru, jumlah siswa.

Sumber data adalah suatu subyek yang mana kita bisa mendapatkan sebuah data

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 6.

atau informasi.<sup>9</sup>Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang menjadi obyek penelitian yang telah disebutkan dalam obyek penelitian, yaitu ustadzah pengajar *Risalatul Mahid* dan santriwati di kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.Data sekunder diperoleh dari beberapa literature dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman materi haid terhadap Kitab *Risalatul Mahid*.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

##### **1. Observasi**

Nasution berpendapat, bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.Yang mana ilmuan dapat bekerja dengan menggunakan data. Yaitu dengan fakta yang nyata atas apa yang mereka amati dalam keadaan sebenarnya. Objek dari penelitian yang akan diobservasi ada tiga komponen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*human*), dan kegiatan (*activity*). Adapun observasi ini terdiri dari tiga jenis, diantaranya sebagai berikut :

##### **a. Observasi Partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti yang menjadi instrumen kunci terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari objek yang diamati. Dengan melakukan pengamatan secara langsung ini maka peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan juga ikut merasakan suka dukanya.

##### **b. Observasi Terus Terang**

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan penelitian menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi

---

<sup>9</sup> Muslich Anshori, Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 91.



subjek dan objek yang diteliti telah mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

c. Observasi Tak Berstruktur

Jenis observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara terstruktur tentang apa yang akan diobservasi. Fokus observasi ini akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Hal ini biasanya dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>10</sup>

Adapun jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Hal ini dikarenakan dalam berpartisipasi secara langsung maka peneliti akan terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan. Selain itu juga memungkinkan data-data baru. Dan informasi yang didapat pun batural serta tidak dibuat-buat.

Observasi ini digunakan untuk menganalisis letak fisik tata ruang serta peralatan dan cara seorang pendidik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan kitab *Risalatul Mahid*. Selain itu, untuk melihat upaya-upaya yang dilakukan pendidik jika didapati peserta didik yang belum mengenal sama sekali huruf pegon arab.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara dialog antar dua belah pihak atau lebih dengan tujuan tertentu. Terdapat dua jenis wawancara, diantaranya sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dengan menyiapkan berbagai bahan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif jawaban dari peneliti yang telah disiapkan. Dalam melakukan

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226-228.

wawancara, peneliti selain harus membawa instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan juga dapat membawa alat-alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan lainnya. Dengan hal ini maka akan sangat membantu proses wawancara yang akan dilakukan.

#### b. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur ini adalah wawancara dimana peneliti bebas tidak menggunakan instrument pedoman wawancara yang terstruktur secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara tidak berstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan wawancara tak berstruktur. Sebab dengan teknik wawancara ini lebih bebas, lebih mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga dengan wawancara ini data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin.

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum, jadwal kegiatan belajar mengajar, serta kendala yang dialami oleh pengajar saat memberikan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Selain itu, untuk mengetahui perilaku, pengetahuan dan perkembangan peserta didik saat mempelajari kitab *Risalatul Mahid*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan catatan-catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar/foto, atau karya instrumental dari seseorang. Hal-hal yang

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233-234.

akandidokumentasikan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar, seluk beluk sejarah berdirinya, visi misi, letak geografis, keadaan para santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut *Yusuf* sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foot, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama dalam menentukan fokus penelitian.<sup>12</sup>

Menurut *Miles* dan *Huberman* dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dilakukan tiga tahapan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi data dalam proses analisa.

Reduksi data yaitu bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisa, disusun secara sistematis, dan dipilih mana yang dianggap penting dari data yang telah diperoleh dilapangan, yaitu dengan cara membuat observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru pelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan santriwati yang mendapatkan pelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk menggali informasi penting terhadap berbagai permasalahan tentang pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan implikasinya terhadap tingkat pemahaman santriwati.

---

<sup>12</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 241.

Display data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan, yaitu peneliti menganalisis dan menggabungkan dari hasil wawancara agar lebih mudah untuk diambil kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh.

Verifikasi data atau pengambilan kesimpulan, yaitu data-data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang telah diperoleh tersebut dan sudah digabungkan maka peneliti tinggal mengambil kesimpulan dan juga memudahkan peneliti untuk menyimpulkan mengenai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan implikasinya terhadap tingkat pemahaman santriwati.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Dan data yang objektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.<sup>13</sup>

### H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penulis laporan penelitian ada tiga tahapan, ditambah tahapan terakhir tahapan penulisan laporan penelitian, dengan perincian sebagai berikut :

No.	Nama Tahapan	Waktu Tahapan Penelitian	Tahapan-tahapan Penelitian
1.	Pra lapangan	Maret 2021	Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian,

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 286-289.

No.	Nama Tahapan	Waktu Tahapan Penelitian	Tahapan-tahapan Penelitian
			mengurus perizinan, manjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian
2.	Pekerjaan lapangan	April 2021	Memahami latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data
3.	Analisa data	April 2021	Analisa sebelum dan setelah pengumpulan data
4.	Penulisan hasil laporan penelitian	Juni 2021	Tahapan penulisan hasil laporan penelitian



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum merupakan madrasah yang bertempat satu lingkup dengan Pondok Pesantren Arba'i Qohar. Berdirinya Pondok Pesantren Arba'i Qohar dibersamai juga dengan berdirinya Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum. Pondok Pesantren Arba'i Qohar berdiri pada tahun 1901 oleh KH. Abdul Qohar. Pondok Pesantren ini dikatakan sebagai pondok tertua yang ada di Ngawi tetapi masih eksis hingga saat ini. Pada masa itu pondok pesantren terkenal dengan nama Pondok Jambangan, karena terletak di Desa Jambangan Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Tetapi saat pengasuh generasi ketiga di Pondok Pesantren tersebut pada tahun 1957 diganti dengan nama Arba'i Qohar.

Pada saat pondok pesantren diasuh oleh KH Abdul Qohar, Madrasah Diniyah dilaksanakan dengan sistem kuno, yaitu dengan cara para santri baik laki-laki atau perempuan dikumpulkan menjadi satu untuk mendengarkan penjelasan dari kyai. Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Arba'i Qohar dan Madrasah Diniyah berjalan beriringan dan berkembang pesat pada saat itu. Sistem kepengurusan di Pondok Pesantren dan di Madrasah Diniyah diteruskan oleh anak cucu dari KH Abdul Qohar, sampai pada tahun 1965 Pondok Pesantren diasuh oleh KH Ahmad Khasan yang pada saat itu mengusulkan membuat Madrasah Diniyah menjadi sistem pendidikan perkelas, karena jumlah santrinya semakin banyak. Usulan KH Ahmad Khasan tersebut didapatkan dari beliau karena pengalamannya mengaji di Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta.

Menurut wawancara yang didapat dari penulis, nama Mamba'ul Ulum adalah

nama yang diberikan oleh keturunan KH Abdul Qohar. Tidak diketahui tahun berapa Madrasah Diniyah diberi nama, tetapi seiring berjalannya waktu Madrasah Diniyah diberi nama Mamba'ul Ulum sampai sekarang. Pondok Pesantren Arba'i Qohar dan Madrasah Diniyah sampai sekarang berjalan dengan baik, berkembang pesat dan santrinya semakin banyak. Peserta didik di Madrasah diniyah Mamba'ul Ulum tidak hanya berasal dari santri yang bermukim di Pondok Pesantren Arba'i Qohar, tetapi pihak Madrasah juga membuka untuk orang luar (tidak mondok) yang ingin sekolah Diniyah di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan, Paron, Ngawi.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi**

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum terletak di Jambangan RT. 07 RW.08 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Kode Pos 63253. Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum memiliki luas tanah sekitar 2.487 m<sup>2</sup> dengan rincian luas bangunan 1.289 m<sup>2</sup>, dan luas lapangan 500 m<sup>2</sup>.

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum merupakan salah satu Madrasah yang lokasinya cukup strategis karena terletak di dekat jalan raya Kecamatan Paron. Batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Stasiun dan Jalur Kereta Api Kecamatan Paron
Sebelah Selatan	: Desa Kerten Kecamatan paron
Sebelah Barat	: Desa Jeblogan Kecamatan Paron
Sebelah Timur	: Desa Kedungputri Kecamatan paron

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 1/W/6/4/2021

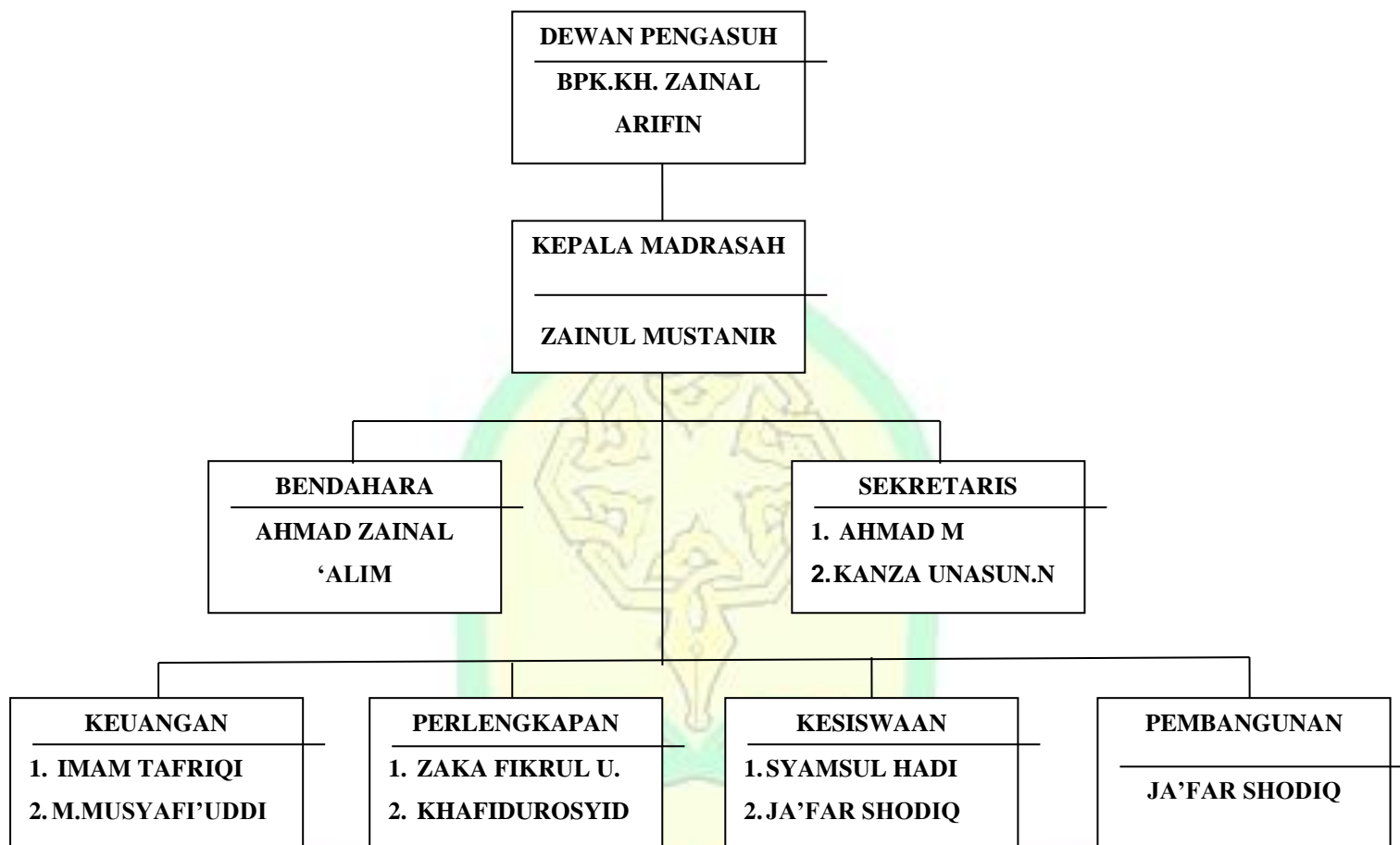
### 3. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi memiliki Visi Madrasah yaitu “Mempertahankan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, menegakkan agama yang rohmatan lil ngalamin, dan mewujudkan akhlaqul karimah”. Berpegang teguh pada ajaran Nabi Muhammad, para Sahabat Nabi, dan para Ulama' akan meluruskan jalan kita pada keridloan Allah SWT, dengan kata lain menciptakan pribadi yang selalu berberwawasan keilmuan pada Ahlussunnah Wal Jama'ah, mewujudkan muslim yang selalu membela agama Islam sampai yaumul qiyamah, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi pada keridloan Allah sehingga mewujudkan Insan Kamil yang berakhlaqul karimah.

Sedangkan Misi Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi adalah :

- a. Mewujudkan amaliyah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Mewujudkan generasi yang cerdas, pandai, dan berakhlak mulia.
- c. Mewujudkan mutakhirin/ lulusan yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan Negara.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi <sup>2</sup>



#### 5. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi memiliki 37 pengajar. Berikut data pengajar di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi Tahun Ajaran 2020/2021 :<sup>3</sup>

Tabel 4.1 data tenaga pendidik tahun ajaran 2020/2021

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2020/2021	26	11	37

<sup>2</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/31-05/2021

<sup>3</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/31-05/2021

Berikut daftar wali kelas Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi Tahun Ajaran 2020/2021 :

Tabel 4.2 data wali kelas tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	Kelas
1.	Bpk. Zaka Fikrul Umam	Kelas IV IBT Putra
2.	Bpk. M. Khafidurrosyid	Kelas V IBT Putra
3.	Bpk. Ahmad Muhammad	Kelas VI IBT Putra
4.	Bpk. Imam Tafriqi	Kelas I Ts Putra
5.	Bpk. Syamsul Hadi	Kelas II Ts Putra
6.	Bpk. H.M.Bushiri	Kelas III Ts Putra
7.	Bpk. Ja'far Shodiq	Kelas I AL Putra
8.	Bpk. K. Zainal 'Alim	Kelas II AL Putra
9.	Bpk. Alamur Rohman	Kelas III AL Putra
10.	Ibu Umi Nuryani	Kelas IV IBT Putri
11.	Ibu Kholidatus Sa'adah	Kelas V IBT Putri
12.	Ibu Ma'unatul 'Adhimah	Kelas VI IBT Putri
13.	Ibu Hj. Jauharotul Maknunah	Kelas I Ts Putri
14.	Ibu Hj. Rozinatul Malihah	Kelas II Ts Putri
15.	Bpk. Zainul Mustanir	Kelas III Ts Putri
16.	Bpk. KH. Zainal Arifin	Kelas I AL Putri
17.	Bpk. M. Mustajab	Kelas II AL Putri
18.	Ibu Hj. Rosikhoh	Kelas III AL Putri

## 6. Keadaan Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Keadaan santri yang ada di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah santri yang bermukim yaitu mondok di Pondok Pesantren Arba'i Qohar, dan juga santri yang tidak bermukim, yaitu berasal dari luar pondok. Jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum juga seperti madrasah-madrasah pada umumnya, dimulai dari tingkatan terendah sampai tingkatan tertinggi. Yaitu tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, dengan rincian Ibtidaiyah 3 tahun,



Tsanawiyah 3 tahun, dan Aliyah 3 tahun.

Data santriwan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan paron Ngawi Tahun 2021 berjumlah 169 santri putra, setiap tingkatan kelas dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas I dan kelas II. Dengan rincian kelas 4 Ibtida' pada kelas A berjumlah 35 santri putra, kelas B berjumlah 38 santri putra. Kelas 5 Ibtida' pada kelas A berjumlah 31 santri putra, kelas B berjumlah 32 santri putra. Kelas 6 Ibtida' pada kelas A berjumlah 24 santri putra, kelas B berjumlah 24 santri putra. Kelas 1 Tsanawi pada kelas A berjumlah 12 santri putra, kelas B berjumlah 12 santri putra. Kelas 2 Tsanawi pada kelas A berjumlah 16 santri putra, kelas B berjumlah 16 santri putra. Kelas 3 Tsanawi pada kelas A berjumlah 12 santri putra, kelas B berjumlah 12 santri putra. Kelas 1 Aliyah pada kelas A berjumlah 13 santri putra, kelas B berjumlah 13 santri putra. Kelas 2 Aliyah pada kelas A berjumlah 9 santri putra, kelas B berjumlah 9 santri putra. Kelas 3 Aliyah pada kelas A berjumlah 13 santri putra, kelas B berjumlah 13 santri putra.

Data santriwati di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan paron Ngawi Tahun 2021 berjumlah 149 santri putri, sama seperti kelas santri putra setiap tingkatan kelas dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas I dan kelas II. Dengan rincian kelas 4 Ibtida' pada kelas A berjumlah 18 santri putri, kelas B berjumlah 21 santri putri. Kelas 5 Ibtida' pada kelas A berjumlah 23 santri putri, kelas B berjumlah 22 santri putri. Kelas 6 Ibtida' pada kelas A berjumlah 20 santri putri, kelas B berjumlah 21 santri putri. Kelas 1 Tsanawi pada kelas A berjumlah 23 santri putri, kelas b berjumlah 23 santri putri. Kelas 2 Tsanawi pada kelas A berjumlah 18 santri putri, kelas B berjumlah 17 santri putri. Kelas 3 Tsanawi pada kelas A berjumlah 10 santri putri, kelas B berjumlah 10 santri putri. Kelas 1 Aliyah pada kelas A berjumlah 13 santri putri, kelas B berjumlah 13 santri putri. Kelas 2 Aliyah pada kelas A berjumlah 14 santri putri, kelas B berjumlah 14

santri putri. Kelas 3 Aliyah pada kelas A berjumlah 8 santri putri, kelas B berjumlah 8 santri putri.<sup>4</sup>

## **7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting ada dalam setiap madrasah, untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran agar lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil temuan saat melakukan observasi serta dokumentasi tercatat sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi, sebagai berikut :

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Guru
- c. Pondok Pesantren (bagi yang mukim)
- d. Kamar mandi
- e. Lapangan
- f. Halaman parkir
- g. Masjid
- h. Gudang sederhana

### **B. Deskripsi Data Khusus**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan paron Ngawi**

Kitab *Risalatul Mahid* merupakan Fiqih wanita yang wajib dipelajari oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Isi dari kitab *Risalatul Mahid* tentunya bukan sekedar membahas tentang haid saja, melainkan nifas, istikhadoh, serta segala ketentuan-ketentuan yang ada didalamnya. Kitab *Risalatul Mahid*

---

<sup>4</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 04/D/31-05/2021

yang digunakan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah kitab yang diambil dari Pondok Ploso kemudian sudah direvisi dan ditulis kembali. Isi dari kitab *Risalatul Mahid* berupa Nadzaman yang menerangkan tentang masalah haid kemudian disertai dengan penjelasan yang berupa Arab Pegon (bahasa Jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Hal ini memungkinkan bagi semua orang, khususnya orang Jawa yang tidak berkesempatan atau yang tidak pernah belajar pengetahuan agama di pesantren, untuk mempelajari dan memahami kandungan kitab *Risalatul Mahid* ini.

Secara keseluruhan pembahasan pada Kitab *Risalatul Mahid* ada beberapa pokok bahasan, yaitu :

- a. Muqoddimah.
- b. Asal-usul haid.
- c. Waktu haid dan waktu suci bagi perempuan.
- d. Macam-macam warna dan sifat darah haid.
- e. Nifas.
- f. Tata cara mengqadla shalat bagi wanita yang berhadass besar.
- g. Mandi besar.
- h. Kemamilan.

tersebut adalah Secara keseluruhan pokok bahasan pada kitab *Risalatul Mahid* adalah :

- a. Muqoddimah.

Pada muqoddimah (pengantar kitab), KH. Muhammad Ardani Ahmad menyatakan bahwa tujuan penulisan dari kitab ini adalah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* yang dilakukan di kelas 5 Ibtida' Madrasah

Diniyah Mamba'ul Ulum dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustzah pelajaran kitab tersebut, adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dilaksanakan seminggu sekali setiap hari selasa, kitab yang kami gunakan adalah kitab yang kami ambil dari Pondok Ploso Kediri yang sudah direvisi dan ditulis kembali. Cara pembelajarannya, saya membacakan kitab, kemudian santri memaknai kitab serta mengharokatnya karena kitab yang kami gunakan adalah kitab gundul tanpa berharakat”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Malihah mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi yang dilaksanakan menggunakan metode *Bandongan*. Metode ini adalah metode yang sering digunakan oleh sebagian besar di Pondok Pesantren karena ini adalah metode yang paling efektif dari sebagian besar metode yang lain. Selain itu, metode ini juga dapat melatih kelancaran bagi santri yang masih belum lancar dalam menulis pegon. Ada beberapa hasil wawancara mengenai interaksi antara ustadzah dan santri pada saat pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah sebagai berikut :

“sebelum melanjutkan pembelajaran, biasanya saya akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait pembelajaran minggu lalu. Mayoritas di kelas 5 Ibtida' ini santri sangat aktif karena sebagian besar mereka berada di pondok, jadi kesehariannya juga ngaji kitab jadi tidak kerepotan. Tetapi ada juga beberapa anak yang sedikit kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena dia tidak mukim. Untuk itu kita sebagai pengajar terus membimbing dan melatihnya sampai bisa karena anaknya juga semangat akan ilmu agama”.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas interaksi antara ustadzah dan santri sangat kondusif, bagi santri yang sedikit kesulitan menerima pembelajaran ustadzah terus memberikan bimbingan dan melatih sampai mahir. Ada hasil wawancara dengan para santri mengenai interaksi antara ustadzah dan santri adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 2/W/23/4/2021.

<sup>6</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 2/W/23/4/2021.

“setiap minggu pada saat pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* biasanya ustadzah menyuruh kita untuk menghafalkan Nadzaman, jadi setiap pertemuan diakhir pelajaran biasanya kita setoran Nazhaman minimal 2 bait Nazdam”.<sup>7</sup>

Diatas adalah hasil wawancara dari santri Rahma meinika nur azizah, sedangkan menurut Ika afisya interaksi antara ustadzah dan santri adalah sebagai berikut :

“ustadzah membacakan kitab dan kita mengharokati dan memaknai, setelah itu ustadzah menerangkannya secara jelas kemudian biasanya ustadzah memberikan contoh dari penjelasan yang dapat kita pahami dengan baik. Kemudian jika ada penjelasan yang kurang faham, teman-teman langsung bertanya kepada ustadzah”.<sup>8</sup>

Selama ini kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas sering terjadi satu arah, yakni hanya ustadzah yang lebih dominan di dalam kelas sedangkan santri hanya bersikap pasif. Berdasarkan dari wawancara di atas pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Materi Haid Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi bersama Ustadzah Malihah tidak sepenuhnya berjalan dengan satu arah, karena mereka para santri diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang diajarkan. Selain itu mereka sering diberi pertanyaan seputar pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang akan dibahas.

## **2. Implikasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Kelas 5 Ibtida’ Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi**

Membimbing, dan memberikan pengajaran kepada santri bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh seorang ustadzah, terkhusus ustadzah pengajar Kitab *Risalatul Mahid*. Membimbing dan mendidik seorang santri diperlukan kesabaran dan keikhlasan, karena santri memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu,

<sup>7</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 5/W/20/5/2021.

<sup>8</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 6/W/25/5/2021.



keinginan terbesar dari seorang Ustadzah adalah dapat membawa perubahan yang besar bagi santri, yaitu memiliki karakter yang baik, berakhlakul karimah, serta dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang diajarkan. Dalam membimbing dan mengajar santri, seorang ustadzah harus melihat dulu latar belakang dari santrinya, sehingga seorang ustadzah dapat memilah dan memperbaiki karakter santri yang dinilai kurang baik. Ustadzah juga harus mempersiapkan strategi yang matang dalam membimbing dan memperbaiki karakter siswa.

Peneliti melakukan observasi bahwa masih ada sebagian besar santri yang terlihat mengantuk dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*, dan juga masih ada sebagian santri yang tidak mengikuti pembelajaran pada jam masuk kelas, hal ini memerlukan bimbingan lebih lanjut dari ustadzah untuk lebih memperhatikan santrinya.<sup>9</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri yaitu Fauziya Agustina yang tidak mengikuti pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* adalah sebagai berikut :

“saya tidak mengikuti pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* karena masih ada jam di sekolah pagi saya, di Madrasah Aliyah Negeri paron. Walaupun masih ada sekitar 1 jam mengikuti pelajaran, saya tetap bolos karena merasa capek”.<sup>10</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang sekolah di luar pondok yang mengakibatkan tidak dapat mengikuti sekolah Diniyah. Karena jam pelajaran mereka sampai jam 16.00 WIB, sedangkan Madrasah Diniyah dimulai pukul 15.00-16.30 WIB. Walaupun masih ada sekitar 1 setengah jam mengikuti pelajaran di sekolah Diniyah, para santri merasa kecapekan dan kelelahan karena sudah sekolah dari pagi sampai sore. Untuk itu saran dari peneliti, para ustadzah untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan

---

<sup>9</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 3/O/16-05/2021.

<sup>10</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 7/W/4/6/2021.

perhatian kepada santrinya untuk tetap mengikuti pelajaran walaupun hanya tersisa 1 jam pelajaran saja. Selain itu ustadzah juga dapat memberikan sanksi bagi santri apabila tidak mengikuti pembelajaran untuk menegakkan kedisiplinan di kelas.

Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* juga sangat berpengaruh bagi kehidupan santri sehari-hari, ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran. Ketika ustadzah memberikan tugas kepada santri untuk menjelaskan terkait siklus haidnya masing-masing kemudian mempresentasikan hasilnya di kelas, dan ternyata sebagian besar santri dapat memahami siklus haidnya dengan baik dan dapat menghitung haidnya masing-masing serta qodlo-qodlo sholatnya. Tetapi juga ada beberapa santri yang masih salah dalam menghitung haidnya, kemudian ustadzah memberikan pembenaran mengenai siklus haidnya.<sup>11</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri, yaitu Alifia Kalimatun Ni'mah terkait implikasi antara pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* terhadap tingkat pemahaman santri, adalah sebagai berikut :

“saya merasa beruntung bisa mengaji kitab ini, karena saya dapat memahami siklus haid saya dengan baik. Semula saya tidak tau apa-apa, saya hanya mengklaim bahwa darah yang keluar dari kemaluan perempuan itu haid, padahal itu belum tentu haid, bisa jadi istikhadoh yang mewajibkan untuk sholat. Pertama-tama saat mempelajari kitab ini merasa sulit dan rumit, tetapi setelah saya memahami dasar-dasarnya, saya bisa mengikuti dengan baik”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman santri. Santri yang semula tidak tahu menahu tentang siklus haidnya, dan setelah mempelajari kitab tersebut seorang santri dapat memahami siklusnya dengan baik. Selain itu

---

<sup>11</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 2/O/28-04/2021

<sup>12</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 8/W/9/6/2021

peneliti juga melakukan wawancara kepada santri lain Nabila Faiqotul , yaitu sebagai berikut :

“awalnya mempelajari kitab ini terasa sulit dan rumit, tetapi setelah 1 bulan saya mempelajarinya pemahaman saya bertambah terutama materi tentang haid, dan saya berfikir bahwa semua perempuan harus mendapatkan pelajaran ini, karena sebagian perempuan berfikir bahwa darah yang keluar dari perempuan adalah haid. Sampai sekarang saya juga masih merasa sulit dalam mengikuti pelajaran karena semakin lama pelajaran yang didapat semakin sulit dan rumit, terutama bab istikhadoh”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bahwa pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* berjalan dengan kondusif dengan hasil yang telah didapat oleh pemahaman para santri. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadzah mata pelajaran Kitab *Risalatul Mahid*, adalah sebagai berikut :

“di kelas 5 ibtida’ ini Alhamdulillah santrinya juga semangat dalam mengikuti pelajaran, walaupun saya tahu pelajaran ini sangat rumit dan sulit. Maka dari itu saya memberikan penjelasan yang sesimple dan sesederhana mungkin untuk dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Biasanya saya juga memberikan soal kepada anak-anak untuk mengerjakan soal yang rumit, dan anak-anakpun juga bisa mengerjakan”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ustadzah pengajar Kitab *Risalatul Mahid* memiliki komitmen yang kuat kepada santrinya. Dapat dilihat pada proses pembelajaran santri yang semangat mengikuti pelajaran walaupun pelajaran yang dipelajari sangat sulit dan rumit, walaupun ada beberapa santri yang masih merasa kesulitan mengikuti pelajaran ini dan akhirnya bolos. Akan tetapi komitmen antara ustadzah dan santri ini tidak boleh goyah, hanya karena ada beberapa anak yang kurang minat mengikuti pelajaran ini dikarenakan materi yang sangat sulit.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadzah pengajar Kitab *Risalatul Mahid* terkait bagaimana seorang santri bisa dikatakan pemahamannya meningkat

---

<sup>13</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 9/W/19/6/2021.

<sup>14</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 3/W/16/5/2021.

setelah mendapatkan pengajaran kitab ini, berikut pernyataan dari ustadzah

Malihah :

“pada umumnya untuk mengukur seorang anak bisa tidaknya atau paham tidaknya pelajaran ini, kita melakukan tes atau ujian kemudian ada KKM nya, tetapi dalam madrasah kita tidak ada KKM dalam semua pelajaran. Untuk itu yang bisa menilai paham tidaknya seorang anak ya guru fan nya masing-masing”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas ternyata Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum di semua mata pelajaran tidak ada KKM, jadi untuk menilai paham tidaknya seorang santri dalam pelajaran hanya pengajar dari masing-masing pelajaran. Bisa juga dilihat dari keseharian dalam proses pembelajaran, ustadzah dapat mengenali siapa saja santri yang aktif dalam pelajaran, jadi ustadzah bisa menilai dan memilah antara santri yang pemahamannya meningkat ataupun belum. Selain itu peneliti juga merekap hasil ujian Semester 1 kelas 5 Ibtida’ pelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum pada tanggal 11 September 2021. Dimana proses pembelajaran sudah dilaksanakan selama 6 bulan, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.Data hasil rekap nilai kelas 5 ibtida’ semester 1

No	NAMA	NILAI
1.	Alifia Kalimatun ni'mah	70
2.	Amalia Rizqi Maghfiroh	75
3.	Amelia Dwi Wahyuni	80
4.	Arina Fa'ilasufa	90
5.	Azzaliya Rohmatul Izza	93
6.	Nabila Faiqotul Mafaida	60
7.	Celomitha Fatimah Ayu	80
8.	Dahlia Mir'atul Azmi	45
9.	Arina Himmatul Ulya	73
10.	Fauzia Agustina	65

<sup>15</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 3/W/16/5/2021

No	NAMA	NILAI
11.	Ferma Suryani	69
12.	Hindun Suci Lestari	66
13.	Ika Afisya Ahmad	45
14.	Illiayuna Ribcha	70
15.	Inayatul Ghina	70
16.	Nikmatul Mukhlisoh	85
17.	Nisa'u Kulla	66
18.	Norma Rahayuningtyas	35
19.	Putri Mar'atus	70
20.	Rahma Meinika	76
21.	Usriya Hidayatul	93
22.	Arina Sabila	60

Ustadzah pengajar Kitab *Risalatul Mahid* mengatakan bahwa pada semester pertama ini nilai yang diperoleh siswa di Kelas 5 Ibtida' rata-rata sangat bagus walaupun masih ada yang mendapatkan nilai rendah. Walaupun di Madrasah Diniyah tidak ada KKM dalam pelajaran, tetapi dengan spontan seseorang dapat membedakan nilai tinggi dan nilai rendah. Ustadzah juga mengatakan bahwa kelas Ibtida' adalah kelas dengan tingkatan terendah, jadi materi yang disampaikanpun masih materi dasar yang sangat mudah dipahami, tidak hanya dipelajari Kitab *Risalatul Mahid* tetapi juga dipelajari lainnya. Maka dari itu wajar saja nilai yang diperoleh santri di Kelas 5 Ibtida' masih tergolong dalam rata-rata nilai tinggi. Pelajaran Kitab *Risalatul Mahid* juga dapat dikatakan memengaruhi tingkat pemahaman santri setelah memperoleh pembelajaran dan dapat dilihat dengan hasil nilai ujian.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada saat pelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di kelas 5 Ibtida', yaitu mengobservasi terhadap metode guru yang digunakan dalam pelajaran ini. Yaitu dengan menggunakan metode



*bandongan*, selain itu ustadzah juga melakukan metode ceramah. Yaitu dengan cara santri di tunjuk untuk melafalkan nadzhaman yang ada di kitab kemudian menjelaskan isinya.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas mengenai implikasi pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* terhadap tingkat pemahaman materi haid santriwati kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron dapat dikatakan bahwa pembelajaran kitab tersebut berhasil meningkatkan pemahaman santri. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan Hindun Suci Lestari selaku ketua kelas 5 Ibtida' yang mengatakan bahwa setelah dia mempelajari kitab ini, dia bisa memahami masalah-masalah haid dengan baik.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi**

Banyak faktor yang memengaruhi pada saat pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi, Rohman Natawidjaya membagi dalam dua kelompok faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi : (a) Faktor Jasmaniah atau faktor yang bersifat bawaan atau yang diperoleh selama perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan); (b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan.

Faktor eksternal meliputi : (a) Faktor sosial yang dipengaruhi dari lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat; (b) Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya; (c) Faktor lingkungan fisik seperti

---

<sup>16</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 2/O/28-04/2021

fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya; (d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadzah pengajar Kitab *Risalatul Mahid* mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi adalah sebagai berikut :

“menurut saya faktor pendukung pada proses pembelajaran adalah ustadzah mengajarkan dengan cara mengharokati, memaknai kitab kemudian menerjemahkan dan menerangkan secara rinci dan jelas. Untuk faktor penghambatnya adalah banyak santri masih masih sekolah pagi di luar, jamnya sampai sore kemudian tidak mengikuti sekolah Diniyah, hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran”.<sup>18</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri di kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi, yaitu dengan Arina Sabila adalah sebagai berikut :

“faktor pendukungnya adalah kita sudah mengetahui dasar-dasar hukum dari kitab Risalah, jadi untuk materi selanjutnya kita bisa mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah ada beberapa dari teman-teman yang belum paham sama sekali pelajaran ini, kita juga masih di kelas Ibtida' (kelas dengan tingkatan terendah) jadi ketika ustadzah menerangkan materi selanjutnya yang lebih rumit akan merasa kesulitan dan akhirnya bosan”.<sup>19</sup>

Tetapi ada pernyataan lain dari Inayatul yang mengatakan bahwa :

“faktor pendukung dari pembelajaran ini adalah, satu kelas berisi perempuan semua, pengajarnya juga perempuan dan kitab ini membahas hal-hal yang dilihat sangat tabu tetapi juga sangat penting untuk dipelajari, jadi saat kita melakukan proses pembelajaran kita tidak merasa malu ketika membahas hal-hal yang memalukan, terutama membicarakan yang terjadi di kemaluan perempuan. Untuk faktor penghambatnya apabila ustadzah mulai membahas hal yang rumit seperti kejadian orang-orang yang mengalami haid tidak biasa (mengeluarkan darah terus-menerus) maka saya merasa mengantuk dan bosan”.<sup>20</sup>

---

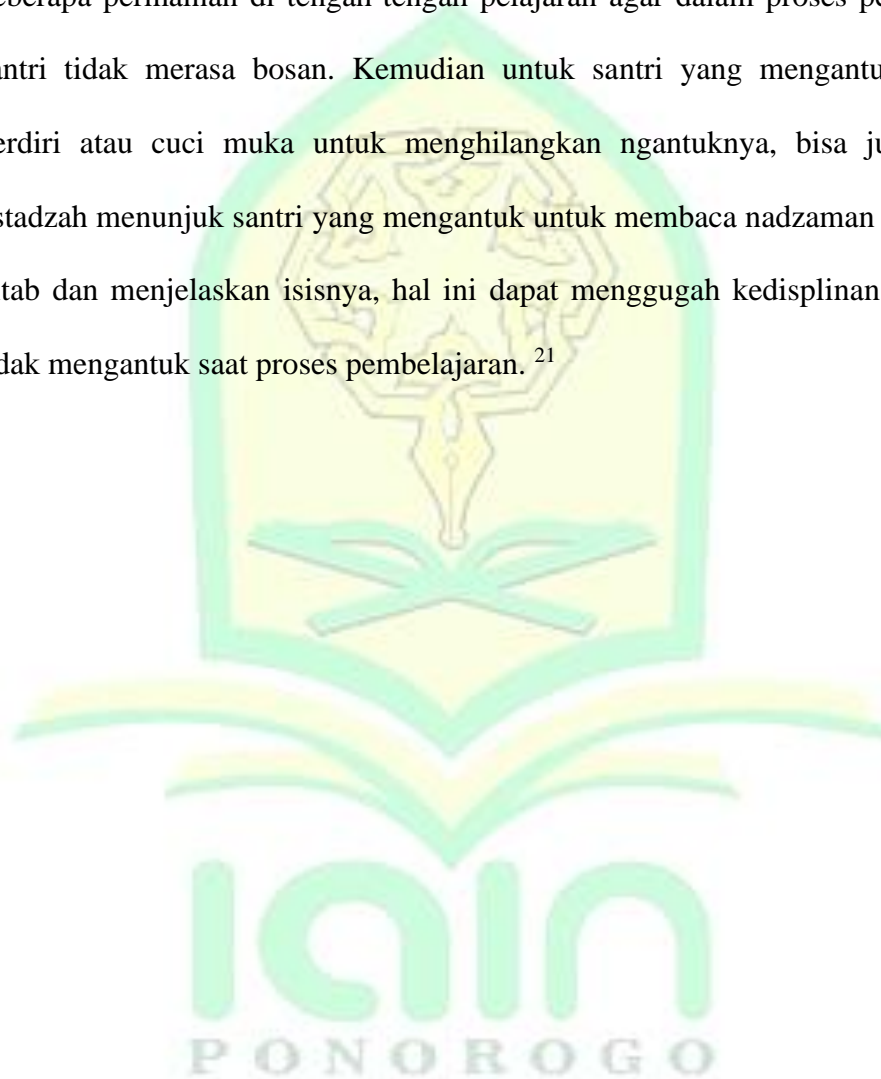
<sup>17</sup>Abdul Latip, *Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP*, (Jurnal : Pendidikan Profesional ,Vol 5, 2016), 211.

<sup>18</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 3/W/16/5/2021.

<sup>19</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 10/W/26/6/2021.

<sup>20</sup> Lihat transkrip wawancara nomor : 11/W/30/6/2021.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum. Untuk faktor penghambatnya kebanyakan dari santri mengantuk dan merasa bosan. Saran dari peneliti untuk memecahkan masalah ini adalah dengan cara ustadzah mengisi beberapa permainan di tengah-tengah pelajaran agar dalam proses pembelajaran santri tidak merasa bosan. Kemudian untuk santri yang mengantuk di suruh berdiri atau cuci muka untuk menghilangkan ngantuknya, bisa juga dengan ustadzah menunjuk santri yang mengantuk untuk membaca nadzaman yang ada di kitab dan menjelaskan isisnya, hal ini dapat menggugah kedisiplinan santri agar tidak mengantuk saat proses pembelajaran.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 3/O/16-05/2021.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Dari paparan berbagai aspek pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah wajib dilakukan bagi seluruh anggota kelas 5 Ibtida'. Mengingat kitab *Risalatul Mahid* yang isinya sangat penting terutama masalah kewanitaan yang berkaitan dengan ibadah, peneliti memberi saran untuk semua kalangan wanita wajib mendapatkan pengajaran kitab ini. Sebagian besar pondok pesantren yang ada di Indonesia juga mengkaji kitab ini, seperti pondok Arba'i Qohar yang berada di Kabupaten Ngawi. Akan tetapi bagi yang tidak menginginkan untuk bermukim peneliti menyarankan untuk mengikuti Madrasah Diniyah di lingkungan masing-masing. Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* yang ada di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum berlangsung dari awal mula berdirinya Madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' dilakukan dengan metode *bandongan*. Ustadzah membacakan sekaligus menerangkan isi kitab, sedangkan santri memaknai kitab mereka masing-masing. Kebiasaan sebelum melanjutkan materi biasanya ustadzah akan memberikan pertanyaan seputar pelajaran minggu lalu yang sudah dipelajari bersama. Hal ini dilakukan agar interaksi ustadzah dan santri sudah terjalin dari awal mula dilaksanakan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memancing santri untuk terus aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode *bandongan* adalah metode yang paling efektif dilakukan pada pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini, karena pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*

adalah pembelajaran yang sangat membutuhkan penjelasan yang sangat detail, rinci serta memahami. Didalamnya juga membahas hal-hal yang banyak memunculkan kata asing, misalnya darah *Qowiy* (kuat), darah *Dhoif* (lemah), *mustakhadhoh*, dan lain-lain, sehingga ustadzah harus memberikan penjelasan yang seserhana mungkin sehingga dapat memahami santrinya dan tidak memunculkan berbagai pertanyaan.

Setelah selesai memaknai kitab, ustadzah akan melanjutkan menerangkan dan menjelaskan materi secara rinci dan jelas. Kemudian santri akan mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh ustadzah. Ustadzah juga menjelaskan materi secara gamblang dan tidak ada kata malu, terutama bahasan utamanya adalah tentang kemaluan. Hal ini akan menjadi daya tarik santri untuk semangat memperhatikan penjelasan dari ustadzah karena mereka belum pernah mendapatkan pelajaran yang membahas hal-hal yang dianggap memalukan.

Di tengah berlangsungnya proses pembelajaran ustadzah selalu memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, dalam mengajukan pertanyaan, santri tetap ta'dzim kepada ustadzah. Mereka mengangkat tangan lalu menunggu ustadzah memanggil namanya. Sehingga tidak ada kebisingan/ celometan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Selasa pukul 15.00-16.30 WIB. Dengan waktu yang singkat tersebut diharapkan segala upaya yang telah dilakukan ustadzah dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **B. Analisis Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi**

Pemahaman adalah perilaku yang menggambarkan bagaimana siswa memahami dan menangkap suatu pengertian atau konsep. Pemahaman meliputi perilaku



menafsirkan, menerjemahkan, menyimpulkan, memperhitungkan (mengestrapolasi) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol sendiri sesuai dengan yang dipahaminya. Memahami juga dapat diartikan sebagai mengembangkan dan membangun suatu materi pembelajaran yang sudah dipelajari.<sup>1</sup>

Pemahaman materi (*Understanding*) dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan akal pikiran yang dalam proses pembelajarannya dapat memahami makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya serta siswa dapat memahami suatu pembelajaran. Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga menekankan agar siswa dapat memanfaatkan materi pembelajaran yang telah dipahami. Pemahaman materi juga tidak sekedar mengingat saja, tetapi juga mengharuskan siswa untuk mentransfer informasi ke dalam suatu bentuk yang mereka pahami.<sup>2</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, antara lain : 1) Perhatian, 2) Pengamatan, 3) Tanggapan, 4) Fantasi, 5) Ingatan, 6) Berfikir, 7) Bakat, 8) Motif. Melalui perhatian dan pengamatan siswa dapat menanggapi suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik, kemudian siswa dapat membayangkan sesuatu dalam imajinasinya sehingga bayangan tersebut dapat melekat pada memori siswa. Ketika siswa diberikan kasus baru, siswa dapat memikirkan dan dapat memecahkan masalahnya melalui pemahaman yang telah didapat dalam pembelajaran. Kemudian siswa juga dapat dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki siswa sehingga dapat termotivasi untuk mempelajari hal baru.<sup>3</sup>

Pada proses pembelajaran Kitab *Risalatul mahid* di Kelas 5 Ibtida' ustadzah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan pemahaman santri yang

---

<sup>1</sup> Atwi Suparman, *Desain Intruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 135.

<sup>2</sup> Rahmahtyasari, *Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian TITL SMKN 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 17.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 45-46.

sebelumnya tidak tahu karena belum pernah memperoleh pembelajaran menjadi tahu karena mendapatkan pembelajaran. Metode yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran adalah metode *Bandongan*, karena metode ini adalah metode yang paling efektif jika digunakan pada pembelajaran kitab.

Peneliti beranggapan bahwa pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* berhasil meningkatkan pemahaman santri, dengan bukti pernyataan dari salah satu santri di Kelas 5 Ibtida' yaitu Nabila Faiqotul yang mengatakan bahwa setelah 1 bulan dia mendapatkan pengajaran Kitab *Risalatul Mahid*, pemahamannya semakin meningkat dan dia juga beranggapan bahwa semua orang terutama perempuan wajib mendapatkan pelajaran ini, karena melihat akan pentingnya isi dari kitab ini.

### **C. Analisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi**

Dalam proses pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Kelas 5 Ibtida' terdapat dua faktor, yakni faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Dari beberapa faktor yang terjadi di dalam kelas 5 Ibtida' ustadzah bisa mengevaluasi dan melihat sehingga dijadikan patokan untuk memperbaiki dan mencapai keberhasilan yang dituju, sehingga apabila ustadzah mengalami kesulitan yang sama, ustadzah akan mengatasinya dengan baik sehingga program yang dijalankan berhasil.

Faktor pendukung adalah partisipasi dari semua pihak untuk menjalankan suatu program yang sudah direncanakan dan akan dilaksanakan guna untuk mendukung tercapainya keberhasilan dari suatu program.<sup>4</sup> Banyak faktor pendukung yang ustadzah temui saat proses pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* berlangsung di Kelas 5 Ibtida', yakni :

---

<sup>4</sup> Fery Susanto, *Pengenalan System Pendukung Keputusan*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2020), 1.

1. Niat baik semua pihak, sehingga hal ini bisa menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena semua pihak ikut andil dalam proses belajar mengajar.
2. Semangat dari semua pihak, jika menginginkan keberhasilan dari suatu program, maka semua pihak harus semangat dan bersatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Saran prasarana yang cukup memadai, saran dan prasarana juga hal penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena sarana dan prasarana juga mendukung keberhasilan dan berjalannya suatu pembelajaran.
4. Lingkungan yang baik, Madrasah ini terletak di lingkup pesantren sehingga akan memunculkan lingkungan yang baik pada proses pembelajaran.

Selain adanya faktor pendukung yang ditemui ustadzah dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas 5 Ibtida', tidak jarang ustadzah juga menemui faktor penghambat. Faktor penghambat adalah salah satu kondisi yang memungkinkan dalam menjalankan suatu program tidak bisa berjalan dengan baik dan juga menjadi hambatan yang dapat menggagalkan keberhasilan suatu program.<sup>5</sup> Banyak faktor penghambat yang ditemui ustadzah di kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah sebagai berikut :

1. Sering munculnya ketidakkompakan antara ustadzah dan santri, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran sedikit terkendala dan perlu meningkatkan kekompakan antara keduanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Alokasi waktu yang bertabrakan dengan sekolah pagi, banyak santri di kelas 5 Ibtida' yang masih sekolah pagi di luar, jadi waktu antara sekolah pagi dan sore sering bertabrakan sehingga menghambat proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra*, (Malang: UB Press), 23.

3. Respon dari santri kurang, hal ini terjadi karena banyak santri yang mengantuk dan merasa bosan karena merasa sulit menerima pelajaran ini, juga karena kurangnya kesadaran santri akan pentingnya pelajaran ini, sehingga ustazah perlu meningkatkan semangat santri dalam proses pembelajaran.

Banyak yang dirasakan ustazah dari adanya faktor penghambat tersebut, dengan adanya faktor tersebut maka akan menambah semangat dari ustazah untuk terus memperbaiki dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan berhasil. Jadi, dengan adanya faktor penghambat tersebut menjadikan ustazah pengajar Kitab *Risalatul Mahid* lebih giat dan semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dijalankan di Madrasah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Kelas 5 Ibtida’ Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi”, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 15.00-16.30 WIB, bersama Ustadzah Hj. Rozinatul Malihah. Sebelum melanjutkan materi yang akan disampaikan pada hari ini, ustadzah memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari minggu lalu. Dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini, seorang ustadzah harus pandai-pandai menggunakan metode yang efektif dan tepat dengan tujuan memperlancar dalam proses pembelajaran. Ustadzah pengajar di kelas 5 Ibtida’ ini juga menggunakan metode yang efektif yaitu metode *bandongan*. Ustadzah membaca kitab kemudian santri memaknai serta mengharakati kitabnya, karena kitab *Risalatul Mahid* yang digunakan di Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum adalah kitab tanpa harakat atau kitab gundul. Di akhir pelajaran santri menyetorkan hasil hafalan Nadzaman yang sudah dihafalkan di rumah, karena setiap minggu santri diberi tugas untuk menghafalkan Nadzaman yang ada di Kitab minimal 2 bait.
2. Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* berhasil meningkatkan pemahaman santri terutama tentang materi haid. Dengan adanya bukti setelah santri kelas 5 Ibtida’ Mamba’ul Ulum menjalankan proses pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* selama 1 semester, rata-rata santri mendapatkan hasil nilai yang memuaskan. Bukti lain yang menguatkan adalah adanya santri yang semula tidak bisa menghitung haidnya sekarang bisa menghitung dan memahami haidnya dengan baik.



3. Faktor pendukung yang ditemui ustadzah dalam proses pembelajaran adalah (1) niat baik dari semua pihak, (2) semangat dari semua pihak, (3) sarana dan prasarana yang cukup memadai, (4) lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui guru dalam proses pembelajaran adalah (1) sering munculnya ketidakkompakan antara ustadzah dan santri, (2) alokasi waktu yang bertabrakan dengan sekolah pagi, (3) respon dari santri kurang.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga Madrasah**

Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* merupakan pembelajaran yang sangat penting dan harus dilakukan di berbagai Madrasah Diniyah. Selain mendapatkan pengajaran di kelas, lembaga juga harus memperluas pengetahuan santri terutama masalah haid dengan mengadakan Diklat kewanitaan. Selain itu untuk memperlancar proses pembelajaran Lembaga juga harus melengkapi fasilitas yang belum ada di Madrasah.

### **2. Bagi Kepala Madrasah**

Secara keseluruhan peran Kepala Madrasah sangat penting dalam memajukan dan dan melaksanakan berbagai program yang ada di Madrasah. Dengan begitu diharapkan Kepala Sekolah ikut andil dan melihat faktor apa saja yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran di Madrasah mencapai keberhasilan yang diinginkan.

### **3. Bagi Ustadzah**

Sebagai pendidik, ustadzah harus lebih mengetahui apa saja yang dapat menghambat proses pembelajaran di kelas, walaupun sebelumnya ustadzah sudah mempersiapkan berbagai hal apabila ada kendala di kelas. Ustadzah juga harus lebih memperhatikan santrinya melalui pendekatan secara personal hal ini dapat meningkatkan minat belajar santri dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan.

#### 4. Bagi Santri

Bagi santri yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran diharapkan untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran, mengingat sangat pentingnya mendapatkan pembelajaran ini. Selain itu kesadaran akan santri mengikuti sekolah Diniyah walaupun waktu yang bertabrakan dengan sekolah pagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Latif, Abdul. *Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP*. Jurnal : Pendidikan Profesional Vol 5. 2016.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa. 2003.
- Al-Baihaqi. *Ringkasan Syu'ab Al-iman, Penerjemah: Anshari Taslim*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2011.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Adawiyah, Arabiyatul. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. Makassar: Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol IV No. 2. 2016.
- Muchtar, Asmaji. *Fatwa-Fatwa Imam Asy-Syafi'i (Masalah Ibadah)*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Suparman, Atwi. *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Simanjuntuk, Bungaran Antonius, Soedjipto. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qura'n dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, Istikomah Istikomah, dan Imam Fauji. *Integrasi Schools dan Madrasah menjadi Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Atlantis Press, Vol 125. 2018.

- Fakhrurrazi. *Hakikat Belajar Yang Efektif*. Aceh: IAIN Langsa Jurnal At-Tafkir Vol XI No. 1. 2018.
- Susanto, Fery. *Pengenalan System Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Deeplubish. 2020.
- Dolong, H.M. Jufri. *Teknis Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. Jakarta Jurnal Vol V No 2. 2016.
- Syafe'i, Imam. *Tujuan Pendidikan Islam*. Lampung: Jurnal Pendidikan Al-Tadzkiyyah Islam Vol 6. 2015.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Pres. 1996.
- Jamaludin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Isbah, M. Falikul. *Pesantren dalam Konteks Indonesia Yang Berubah: Sejarah dan Perkembangan Saat ini*. Yogyakarta: Univ Gadjah Mada Vol 8 No 1 QIJIS. 2020.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Maksudin. *Integrasi Sekolah dan Pesantren Sistem Pendidikan Sebagai Model Karakter Pendidikan: Perspektif Pendidikan Transformasi*. Yogyakarta: Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga SKIJER Vol 2 No1. 2016.
- Mappasiara. *Pendidikan Islam*. Makassar: Jurnal Pendidikan Islam Vol VII No. 1. 2018.
- Buahiri, Muhammad Abdul Athi. *Inna Ma'al Usri Yusran*. Bandung: Mizan. 2013.
- Mughniyah, Muhammad Jawad Mughniyah. *Fiqih Lima Madzhab (Ja'far, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali)*. Jakarta: Penerbit Lentera, 2000.
- Utsman, Muhammad. *Ianatun Nisa'*, (Petok 1/5 Mojo Kediri 64162).
- Taruna, Mulyadi Mudis. *Standart Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat*. Semarang: Jurnal Analisa, Vol 19. 2019.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.

- Anshori, Muslich, Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2009.
- Mustofa. *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren* Surakarta: Jurnal Tibanndaru Vol 2 No 2. 2018.
- Laila, Mutiara. *Pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid Dan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Kitab Risalah Al-Mahid Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Bani Umar Al-karim Kaliwungu Kendal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Saniyah, Nikmatul. *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputihan (Studi Kasus Man 1 Madiun)*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo. 2019.
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Purwokerto: Jurnal Kependidikan Vol 1 No. 1. 2013.
- Nizah, Nuriyatun. *Dinamika Madrasah Diniyah*. Jawa Tengah: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 2016.
- Rahmahtyasari. *Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian TITL SMKN 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share*. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Sanus. *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Kudus: Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus Vol 10 No 2. 2015.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Sandu, Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing. 2015.

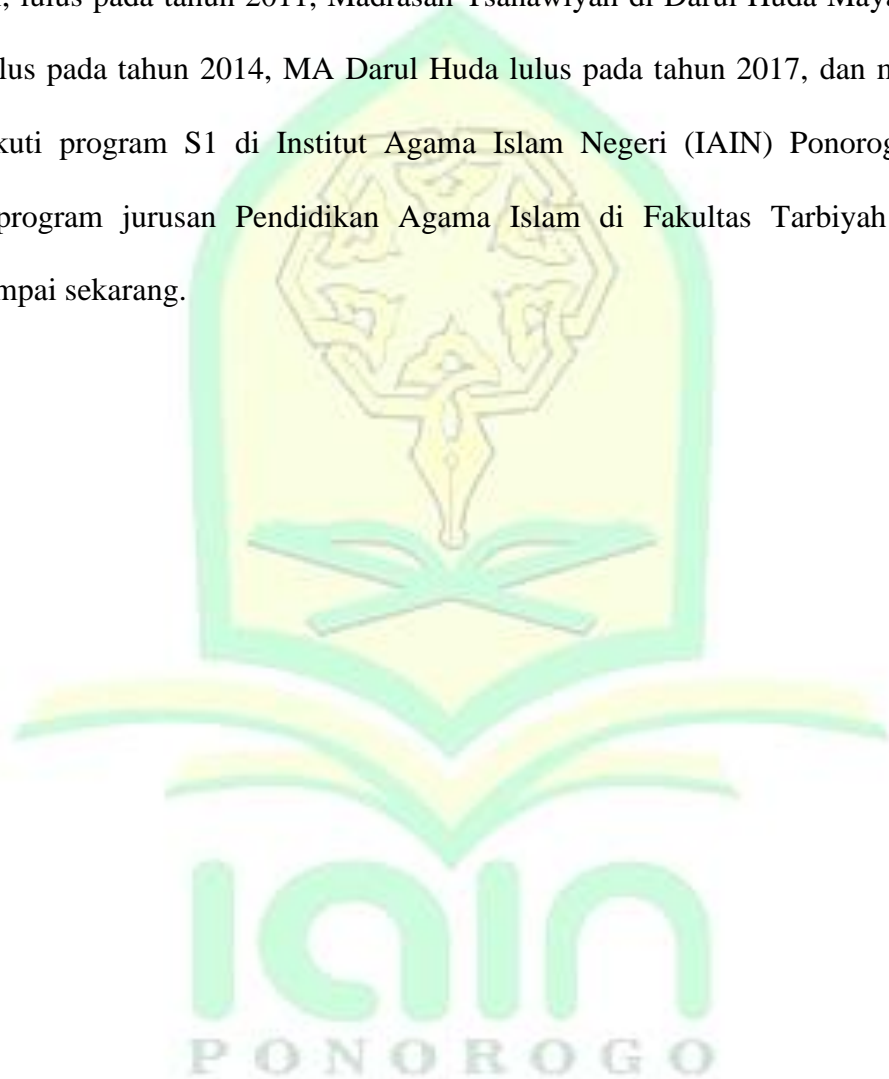


- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang N0.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, cet. Ke II. Jakarta: Visimedia. 2007.
- Fajaroh, Siti. *Study Analisis Pemahaman Materi Haid Dan Istikhadah Pada Siswi Kelas VIII Mts Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang. 2015.
- Falah, Silvia. *Modernisasi Sistem Pendidikan pondok Pesantren*. Malang: Tesis Univ. Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.
- Hayati, Sri. *Belajar & Perkembangan Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Purwokerto: IAIN Purwokerto Jurnal Kependidikan, Vol II No. 2. 2014.
- Shalih, Su'ud Ibrahim. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Ad- Dimasyqi, Syaikh Al Allamah Muhammad Bin Abdurrohman. *Fiqh Empat Madzhab*. Bandung: Hasyimi, 2013.
- Al Ghoziy, Syekh Muhammad Bin Qoaim. *Fathul Qorib Mujib*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 1999.
- FATIK, Tim Penyusun Buku Pedoman. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: FATIK, 2020.
- Masfi'ah, Umi. "Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al Mahid SEbagai Pedoman Haid Di Pesantren Manbail Futuh, Jeni, Tuban, Jawa Timur," *Analisa*, 02 (Juli-Desember)
- Warsiman. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: UB Press.

## **RIWAYAT HIDUP**

Isna Muhimatur Rohmah, lahir di desa Jambangan, Kecamatan paron, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Lahir pada hari sabtu tanggal 07 Agustus 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari bapak Abdul Shomad (Alm) dan Ibu Mukaromah.

Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di MI Islamiyah Kedung Jambu Jambangan Paron Ngawi, lulus pada tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah di Darul Huda Mayak Tonatan ponorogo, lulus pada tahun 2014, MA Darul Huda lulus pada tahun 2017, dan mulai tahun 2017 mengikuti program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan mengambil program jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sampai sekarang.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Muhimatur Rohmah  
NIM : 210317215  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dan Implikasinya Terhadap  
Tingkat Pemahaman Materi Haid Santrivati Kelas 5 Ibtida'  
Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
Isna Muhimatur Rohmah

METERAI TEMPEL  
CD1AJX162795306